

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Secakusuma (1994), secara umum perkembangan industri konstruksi sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan industri konstruksi di Indonesia pernah mengalami titik terendah pada tahun 1986. Namun pada tahun-tahun berikutnya pertumbuhan industri konstruksi nasional justru berada di atas angka pertumbuhan ekonomi.

Sektor industri jasa konstruksi memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan, karena sektor ini memiliki potensi yang besar dalam menggerakkan perekonomian nasional di Indonesia.

Usaha jasa konstruksi seiring dengan perkembangannya semakin memperhatikan aspek-aspek lain di samping aspek teknis yang dulu merupakan kunci utamanya, aspek manajemen proyek adalah salah satu aspek yang oleh para pelaku usaha jasa konstruksi dewasa ini semakin dipahami arti pentingnya. Semakin besar dan kompleks pekerjaan yang harus ditangani, dalam upaya pencapaian tujuan dan kualitas yang diharapkan menuntut perusahaan tersebut harus memperhitungkan dan mengendalikan penggunaan segala sumber daya yang dimiliki dengan seksama. Dengan menerapkan manajemen proyek diharapkan proyek yang dikelola mampu memenuhi : tepat biaya, tepat mutu, tepat waktu, berwawasan lingkungan, memenuhi peraturan keselamatan, menjamin kepuasan pelanggan serta memiliki produktivitas yang tinggi.

Dalam kondisi dunia yang semakin global sekarang ini, batas wilayah pekerjaan bagi perusahaan konstruksi semakin terbuka luas hingga merambah ke negara-negara lain yang akan menggunakan jasanya. Keadaan ini tidak terlepas di Indonesia, yang pada saat ini makin banyak perusahaan konstruksi dari manca negara mencoba mencari kesempatan untuk dapat berperan serta pada proses pembangunan di Indonesia, mengingat pembangunan di sini masih memiliki potensi yang sangat besar.

Profit centra bagi suatu kontraktor adanya di proyek dan bukan di kantor pusat, sehingga kekuatan dalam melaksanakan tahapan-tahapan dalam manajemen proyek akan sangat menentukan keberhasilan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (Sapiie, 1991).

Menurut Tumilar (1996), manajemen proyek di Indonesia masih kurang terarah dan masih banyak menyimpan kekurangan-kekurangan. Manajemen proyek adalah satu titik rawan yang perlu diantisipasi. Dalam arti kata, yang bisa melaksanakan manajemen proyek dengan benar masih kurang, sehingga tenaga asing banyak yang menguasai lapangan kerja di Indonesia.

Nilai lebih yang dimiliki oleh perusahaan konstruksi asing yang datang ke Indonesia adalah penguasaan manajemen proyek yang relatif lebih matang, hal ini berbeda dengan kondisi perusahaan konstruksi di Indonesia yang sebagian besar perusahaan konstruksinya masih kurang terarah dalam manajemen proyek dan sedikit jumlah perusahaan yang benar-benar menerapkan manajemen proyek secara serius.

Menurut Sapiie (1990), kelemahan-kelemahan dari kontraktor nasional yang sering membuat frustrasi sehingga menimbulkan keengganan untuk menseriuskan diri

untuk terjun ke usaha kontraktor yang profesional, hanya bisa dihilangkan dengan : mempelajari dasar-dasar manajemennya, mendapatkan tenaga-tenaga yang tepat yang akan menanganinya, melaksanakan dengan konsekwen semua prinsip-prinsip manajemen yang sehat, mengadakan penyesuaian yang diperlukan tanpa meninggalkan prinsip-prinsip manajemen yang sehat, tidak melaksanakan spekulasi-spekulasi tanpa memiliki dasar-dasar yang dapat dipertanggungjawabkan di bidang teknik maupun bidang penentuan nilai-nilai biaya, melaksanakan siklus perencanaan, penelitian, dan penyempurnaan untuk setiap tahap kegiatan.

Berangkat dari kondisi itulah maka perlu dilakukan penelitian mengenai masalah kematangan manajemen proyek pada perusahaan konstruksi di Indonesia, agar diperoleh gambaran mengenai tingkat kematangan manajemen proyek yang sudah diraih oleh perusahaan konstruksi di Indonesia.

Sejauh pengetahuan penulis, penelitian tentang penilaian kematangan manajemen proyek pernah dilakukan di Amerika dengan melibatkan beberapa jenis perusahaan seperti perusahaan enjiniring dan konstruksi, manajemen informasi seperti telekomunikasi, sistem informasi seperti pengembangan software dan manufaktur berteknologi tinggi, sedangkan di Indonesia penelitian mengenai penilaian kematangan manajemen proyek belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk melakukan studi penilaian kematangan manajemen proyek khususnya pada perusahaan konstruksi mengingat topik tersebut relatif baru dan menarik untuk dikaji lebih jauh. Instrumen penelitian yang disusun oleh Kerzner dalam bukunya *Applied Project Management* (2000) akan penulis gunakan dalam studi penilaian kematangan

manajemen proyek pada perusahaan konstruksi ini. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi pendorong bagi perusahaan konstruksi nasional dalam meningkatkan kemampuan manajemen proyek sehingga dapat berperan aktif dalam pembangunan di negaranya sendiri.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas timbul permasalahan yaitu :

1. Sejauh mana tahap kematangan manajemen proyek yang sudah dicapai oleh perusahaan konstruksi di Indonesia.
2. Apakah ada korelasi antara usia perusahaan, banyaknya pekerjaan yang sudah pernah ditangani dan kualifikasi perusahaan konstruksi dengan tahap kematangan manajemen proyek yang sudah dicapai oleh perusahaan konstruksi.
3. Apakah ada korelasi antara tingkat kematangan manajemen proyek yang telah diraih oleh perusahaan konstruksi dengan tingkat kesuksesan pelaksanaan proyek.

1.3. Batasan Masalah

Agar penulisan tesis ini tidak menyimpang dari-tujuan, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti adalah tingkat kematangan manajemen proyek telah yang diraih oleh perusahaan konstruksi, dan tingkat kesuksesan yang dapat diraih dalam melaksanakan pekerjaannya. Responden penelitian ini adalah perusahaan konstruksi dengan kualifikasi Besar, Menengah 1 dan Menengah 2 (kualifikasi sesuai dengan SK Dewan LPJK Nasional No. 11A/KPTS/LPJK/D/XII/2001), yang

berdomisili di wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah. Peran serta dari pemilik maupun pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan sangat diharapkan guna memperoleh data yang valid mengenai tahapan kematangan yang telah dicapai oleh manajemen proyek di perusahaan yang dikelolanya.

Kematangan manajemen proyek yang telah diraih oleh kontraktor diukur dengan teori yang disusun oleh Harold Kerzner (2000). Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data juga merupakan instrumen penelitian yang telah disusun oleh Harold Kerzner (2000) yang dimuat dalam bukunya *Applied Project Management*.

Tingkat kesuksesan yang diraih oleh kontraktor diukur dengan instrumen penelitian yang disusun oleh Jeffery K. Pinto dan Dennis P. Slevin (1988) yang dimuat dalam *Project Management Journal* mengenai definisi dan teknik pengukuran kesuksesan proyek. Teori untuk mengukur tingkat kesuksesan juga diambil dari Pinto dan Slevin.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengevaluasi sejauh mana tahap kematangan manajemen proyek pada perusahaan konstruksi di Indonesia.

2. Menunjang pembangunan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu masukan yang berguna sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan manajemen proyek, dan nantinya dapat memberi sumbangan pada

pihak-pihak penentu kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas manajemen proyek. Dengan peningkatan kualitas manajemen proyek diharapkan perusahaan konstruksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dapat memberi sumbangan yang positif terhadap pembangunan.

3. Pengembangan industri

Untuk mengetahui sejauh manakah kematangan manajemen proyek yang dimiliki oleh perusahaan konstruksi di Indonesia dalam menghadapi era globalisasi.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi tingkat kematangan manajemen proyek perusahaan konstruksi yang ada di Indonesia, khususnya di Jogjakarta dan Jawa Tengah.
2. Mencari hubungan antara usia perusahaan, banyaknya pekerjaan yang sudah pernah ditangani dan kualifikasi perusahaan konstruksi dengan tahap kematangan manajemen proyek yang sudah dicapai oleh perusahaan konstruksi.
3. Mencari korelasi antara tingkat kematangan manajemen proyek yang telah diraih oleh perusahaan konstruksi dengan tingkat kesuksesan pelaksanaan proyek konstruksi di Jogjakarta dan Jawa Tengah.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini terdiri atas 5 bab, yaitu :

Pada bab I berisi uraian mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, batasan masalah, manfaat penelitian dan tujuan penelitian serta sistematika pembahasan.

Pada bab II berisi uraian mengenai landasan teori yang dipakai sebagai landasan dalam pembahasan masalah.

Pada bab III berisi uraian tentang tempat dan waktu penelitian, pengambilan data dan metoda pengumpulan data.

Pada bab IV berisi uraian analisis data, meliputi gambaran perusahaan konstruksi yang menjadi responden dalam penelitian ini, tingkat kematangan yang telah diraih perusahaan konstruksi serta tingkat kesuksesan dalam melaksanakan pekerjaan.

Pada bab V berisi uraian tentang kesimpulan dari analisis data serta saran yang bermanfaat bagi pengembangan usaha jasa konstruksi, perusahaan konstruksi dan pihak-pihak yang terkait dalam bidang konstruksi pada umumnya serta manajemen konstruksi pada khususnya.